

JURNAL

**MODAL SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN DI KECAMATAN TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI PROVINSI SUMATERA UTARA**

OLEH

**MONA LOLITA SIBURIAN
NIM: 1604115826**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

MODAL SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN, DI KECAMATAN TELUK NIBUNG, KOTA TANJUNG BALAI, PROVINSI SUMATERA UTARA

*Mona Lolita Siburian*¹⁾, *Kusai*²⁾, *Firman Nugroho*²⁾

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email : mona.lolita5826@student.unri.ac.id

Email : kusai@lecturer.unri.ac.id

Email : firman.nugroho@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2020 di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja).

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada modal sosial masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara, maka Bentuk kepercayaan yang membentuk modal sosial masyarakat nelayan terdiri dari elemen elemen kepercayaan itu sendiri yang antara lainnya adalah kejujuran yaitu mereka saling terbuka mengenai biaya operasional pada saat melaut, kewajaran yaitu adanya aturan-aturan yang tegas dan dijatuhkan sanksi yang tegas, sikap egaliter yaitu tidak ada perbedaan antara masyarakat nelayan, toleransi yaitu saling menghargai pendapat sesama masyarakat nelayan, kemurahan hati yaitu kerelaan untuk menolong sesama masyarakat nelayan yang mengalami musibah. Cara untuk mempertahankan memiliki sikap yang jujur dan pemikiran yang positif, tidak ada rasa iri hati dan dendam, berani bertanggung jawab dalam kesalahan yang diperbuat, dan juga tulus ikhlas dalam membantu sesama.

Kata Kunci : Modal Sosial, Modal Sosial Masyarakat Nelayan

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

**SOCIAL CAPITAL OF THE FISHERMEN COMMUNITY IN TELUK
NIBUNG SUB DISTRICT, TANJUG BALAI CITY, NORTH SUMATERA
PROVINCE**

Mona Lolita Siburian¹⁾, Kusai²⁾, Firman Nugroho²⁾

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email : mona.lolita5826@student.unri.ac.id

Email : kusai@lecturer.unri.ac.id

Email : firman.nugroho@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted in February - March 2020 in Teluk Nibung sub district, Tanjug Balai city, North Sumatera Province. The location of this research was chosen deliberately (purposive).

Based on the results of research conducted on social capital of the fishermen community in Teluk Nibung sub district, Tanjug Balai city, North Sumatera Province, then the form of trust that forms the social capital of the fishermen community consists of elements of the element of trust itself which among other things is honesty that is they are open about operational costs when at sea, fairness that is the existence of strict rules and strict sanctions, egalitarian attitudes that are not there is a distinction between fishermen communities, tolerance that is mutual respect for the opinions of fellow fishermen communities, generosity that is willingness to help fellow fishermen communities who experience disaster. How to maintain an honest attitude and positive thinking, no jealousy and vengeance, dare to be responsible for the mistakes made, and also sincere in helping others.

Keywords: Social Capital, Social Capital, Fishermen Communities

¹⁾ Students in the Fisheries and Marine Faculty, Riau University

²⁾ Lecturer in the Fisheries and Marine Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan, terdiri dari entitas pulau-pulau dataran yang tersambungkan laut. Indonesia adalah benua maritim, entitas laut-perairan yang bertaburkan pulau (Salman, 2016). Dalam konteks ini, masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah identitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Kusnadi, 2016).

Teluk Nibung merupakan daerah pesisir yang terletak di Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara, memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup besar, untuk itu dari potensi yang ada memungkinkan untuk dikembangkan demi kesejahteraan masyarakat.

Modal sosial merupakan hal yang harus dimiliki oleh individu untuk menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Modal sosial mengarah kepada kerjasama dalam kelompok sosial dan memiliki keterkaitan dengan kejujuran,

komitmen, tanggung jawab, serta timbal balik dalam syarat interaksi sosial. Dasar dari terbentuknya modal sosial adalah kepercayaan (*trust*), ini merupakan unsur utama dalam membina sebuah hubungan antar dua individu atau lebih, terutama dalam sebuah hubungan kerjasama dalam kepercayaan juga merupakan alasan utama yang juga sebagai modal sosial individu untuk mencapai tujuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepercayaan (*trust*) yang membentuk modal sosial dalam masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung dan untuk menganalisis apakah kepercayaan (*trust*) dapat dipertahan atau tidak oleh masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2020 di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Teluk Nibung ini mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, tindakan, hubungan, dan lain-lain. Dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami masyarakat yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh dengan tujuan masalah yang dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Rahardjo & Gudnanto, 2011). Subjek penelitian adalah masyarakat nelayan Kecamatan Teluk Nibung. Masyarakat ini dipilih karena alasan yang diantaranya merupakan salah satu nelayan yang aktif memelihara modal sosial.

Penentuan responden penelitian ini dipilih secara *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai anggota sampel. Berdasarkan jumlah penduduk nelayan di Kecamatan Teluk Nibung maka sampel diambil sebanyak 30% dari banyaknya populasi, maka responden yang diambil adalah sebanyak 39 responden. Informasi ditentukan dengan teknik *purposive* (Sengaja), adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, lalu kemudia membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Pencarian informan akan dihentikan setelah informasi peneliti dianggap sudah memadai. berdasarkan penjelasan diatas maka

jumlah informan yang dibutuhkan ialah sebanyak 6 orang informan.

Berdasarkan sumber datanya, maka jenis data kualitatif dapat dibagi menjadi data primer kepercayaan (*trust*) meliputi : kejujuran, kewajiban, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Dinas Perikanan Kota Tanjung Balai yang mencakup geografi dan demografi lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Teluk Nibung menempati area seluas 1.255 Ha, yang meliputi 5 Pemerinttahan Kelurahan. Wilayah Kecamatan Teluk Nibung di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Air Joman, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang, di sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Sei Tualang Raso di sebelah Selatan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Balai.

Sebaran penduduk berdasarkan tingkat umur di Kecamatan Teluk Nibung dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Sebaran Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur di Kecamatan Teluk Nibung

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-14	14670	37,01

15-29	10576	26,68
30-44	8226	20,75
45-59	4466	11,26
>60	1744	4,3
Jumlah	39682	100

Sumber : BPS Kota Tanjung Balai

Secara umum mata pencaharian dipengaruhi oleh sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang ada di lingkungan tersebut, dengan adanya kondisi alam yang baik, kondisi ekonomi seperti tingkat pendidikan, keterampilan yang dimiliki masyarakat tersebut, dan juga lapangan pekerjaan dan modal. Sebaran penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Teluk Nibung pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Teluk Nibung.

No	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	3698	9,3
Nelayan	9863	24,8
Pedagang	5639	14,3
Buruh	4698	11,8
Transport		
TNI/POLRI	986	2,4
PNS	3985	10,1
Buruh/Karyawan	5798	14,6
Belum/Tidak Bekerja	3965	9,9
Pensiunan	1050	2,8
Jumlah	39682	100

Sumber Data : Expose Penilaian Kecamatan Tahun 2019

A. Modal Sosial

Modal sosial adalah konsep yang bertujuan menekankan pentingnya kontak sosial antara sesama masyarakat yang memiliki nilai yang terkait dan bahwa selalu saling membutuhkan satu dengan yang lain dan munculnya kepercayaan umum didalam masyarakat.

Kepercayaan memang peranan penting dalam sebuah hubungan. Individu memiliki kecenderungan menilai orang lain dan memutuskan apakah akan mempercayai orang tersebut atau tidak saat menjalankan interaksi. Kepercayaan adalah suatu harapan positif, asumsi, atau keyakinan dari proses kognitif seseorang yang dipegang dan ditujukan pada orang lain bahwa orang tersebut akan berperilaku seperti yang diharapkan dan dibutuhkan.

Interaksi yang positif diantaranya melalui kegiatan bersama yang sering dilakukan bersama seperti saling membantu dalam kebutuhan dana, gotong-royong, menolong tetangga yang sedang dalam kesusahan, dan juga saling membangkitkan rasa kepedulian yang tinggi dalam bermasyarakat setiap masyarakat memiliki kepercayaan yang kuat antar sesama masyarakat maupun dengan tauke, temuan ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak As (40 tahun) yang disajikan pada box 1. sebagai berikut :

Box 1. Kepercayaan (*trust*)

Bapak As (40 tahun) menuturkan : “ iya sih di daerah ini memang setiap masyarakat yang ada di sini saling percaya dan juga hubungan kepercayaan mereka dengan tauke yang ada baik, saling percaya antara tauke dengan ABK (Anak Buah Kapal) dan juga sebaliknya. setiap kali melaut mengenai sisa makanan atau pun mengenai sisa bahan bakar setiap ABK (Anak Buah Kapal) selalu memiliki keterbukaan dengan tauke.....”

Berdasarkan hasil penelusuran data dan fakta lapangan, pada masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Teluk Nibung ini saling memiliki kepercayaan yang kuat antara nelayan dengan tauke untuk meningkatkan kesejahteraan antara nelayan dan tauke. Fukayama (2010) *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Fukayama menganggap bahwa komuditas bergantung pada kepercayaan dan kepercayaan ditentukan kultural berkaitan dengan etika dan moral yang berlaku. Oleh karena itu Fukayama memberikan kesimpulan tingkat saling kepercayaan dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki masyarakat tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Elemen-elemen Kepercayaan (*trust*) di Masyarakat Nelayan

No	Kepercayaan (<i>trust</i>)	Keterangan
1	Kejujuran	Terbuka mengenai biaya operasional pada saat melaut.
2	Kewajaran	Adanya aturan-aturan yang tegas dan dijatuhkan sanksi yang tegas.
3	Sikap Egaliter	Tidak ada perbedaan antara masyarakat nelayan.
4	Toleransi	Saling menghargai pendapat sesama masyarakat nelayan.
5	Kemurahan Hati	Kerelaan untuk menolong sesama masyarakat nelayan yang mengalami musibah.

Sumber : Data Primer, 2020

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai

dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukannya. Dengan keadaan lapangan yang didapat masyarakat nelayan selalu jujur pada tauke mengenai keuangan pada saat melaut, demikian sebaliknya tauke juga dapat mempercayakan mengenai keuangan, kondisi dilapangan tanpa harus memiliki rasa curiga pada nelayan. Manfaat yang dapat diambil yakni kejujuran yang ada di Kecamatan Teluk Nibung ini dapat ditiru dan dicontoh oleh masyarakat sekitar lainnya atau masyarakat dari daerah lainnya, adanya kejujuran yang baik dalam bermasyarakat akan membuat masyarakat dapat berkembang dan membuat masyarakat lebih maju lagi. Hal ini didukung dengan pendapat bapak Se (45 tahun) seperti yang tertera pada box berikut.

Box 2. Kejujuran

Bapak Se (45 tahun) sebagai tekong (Nakhoda Kapal) : “ ya kalau bapak sebagai tekong ya selalu jujur dengan keadaan saat melaut sama tauke, ya begitu juga sama setiap ABK (Anak Buah Kapal) apa pun yang kami alami di lapangan ya selalu saling tukar pikiran dan selalu jujur cerita saat sudah melaubuh selalu ada keterbukaan dengan tauke, ya kan tauke yang sudah membiayai kalau melaut, jadi ya kami selalu terbuka dan jujur ”

Berdasarkan pendapat bapak Se pada Box 2, kasus penerapan nilai kejujuran yang ada dalam

masyarakat nelayan ini berkaitan antara nelayan dan tauke, dimana setiap kali melaut tekong (nahkoda) sebagai ketua dari ABK selalu terbuka pada tauke dengan keadaan lapangan, setiap pulang melaut tekong (nahkoda) dan ABK selalu kumpul bersama dengan tauke sehabis membongkar hasil tangkapan, disaat kumpul bersama dengan tauke untuk saling mengungkapkan apa yang dialami selama melaut dan tidak ada yang ditutup-tutupi antara satu dengan yang lainnya.

Kesuma (2012) kejujuran adalah suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realita yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

2. Kewajaran

Kewajaran yang ada di antara masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung ini jika nelayan dinyatakan salah maka diberikan sanksi dan nelayan tersebut tidak dapat menolak atau marah, karena sudah ditetapkan oleh tauke dan disepakati bersama bahwa setiap nelayan yang melanggar akan dikenakan sanksi dan tidak dapat menolak sanksi tersebut, sanksi yang diberikan sesuai dengan kesepakatan diawal dan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan tidak dapat di tambah-tambah kan atau dikurang dengan sesuka hati. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Do (47 tahun).

Box 3. Kewajaran

Bapak Do (47 tahun) menuturkan : “ iya kalau ada neyalan yang salah atau melanggar aturan yang sudah ada yang perjanjian dari awal sudah ditetapkan, ya saya sebagai tauke ya tegas menegur dan memberi sanksi agar nelayan tersebut tidak mebgulangi lagi kesalahannya lagi”

Pada Box 3. dapat diketahui bahwa adanya aturan – aturan yang dari awal sudah dibuat dan sudah ditetapkan yang di berikan tauke kepada nelayan dan bagi setaip siapa pun yang melanggar aturan – aturan tersebut maka sudah sewajarnya dijatuhkan sanksi yang sudah ditetapkan. Hasil ini didukung penjelasan dari (jagokata.com) kewajaran itu sendiri yang menyatakan bahwa kewajaran adalah aturan yang ditetapkan oleh seseorang yang hendaknya bersifat adil dan tidak memihak pada siapa pun. Dilihat dari data lapangan yang didapat bahwa masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung ini memiliki kewajaran yang tidak memihak dan bersifat adil.

3. Sikap Egaliter

Dari pengamatan lapangan yang didapat dapat diberikan contoh saat masyarakat sedang kesusahan atau terkena musibah seperti papan rumah roboh atau jembatan menuju kekapal nelayan roboh, setiap masyarakat sangat memiliki antusias yang tinggi, dengan sangat meringankan langkah masyarakat

langsung dengan siap sedia membantu tanpa harus membedakan miskin atau kaya, suka dan agama, masyarakat sekitar rela berkorban demi kemajuan bersama. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sa (57 tahun) sebagai berikut :

Box 4. Sikap Egaliter

Bapak Sa (65 tahun) sebagai masyarakat nelayan yang tertua dan aktif melaut : “ ya bapak yang sudah tua dan selalu aktif untuk melaut melihat umumnya di sini masyarakat nya dengan tauke juga memiliki hubungan yang sama tidak ada rasa dia paling kaya dan paling terpandang, ya kalau lagi duduk dan kumpul – kumpul ya sama aja, apa lagi kalau sama – sama melaut ya sama aja, tidak ada rasa dia paling terhormat dan terpandang, disini masih enggak ada lah yang membedakan antara kekayaan gitu lah ya tetapi kita disini tahu lah kalau dia tauke ya kita otomatis ada rasa hormat dan segan, tapi kalau tauke nya lebih mudah terkadang taukenya pun hormat sama yang tua walapun yang tua itu ABK (Anak Buah Kapal)”

Dari informasi pada Box 4. di atas menunjukkan bahwa dari adanya kerjasama yang baik antara masyarakat nelayan maupun tauke dengan kata lain saat dilapangan juga mereka tidak ada saling membedakan kedudukan antara jabatan yang tinggi maupun rendah, pada saat ada kerusakan yang tiba – tiba terjadi di lapangan pun semua ikut serta turun

tangan membantu dan tidak ada yang saling menyalahkan melainkan saling membantu.

Hasil ini didukung pengertian dari (Kanal Pengetahuan) sikap egaliter itu sendiri yang dimana sikap egaliter yaitu masyarakat yang selalu bersikap sosial berdiri sama tinggi duduk sama rendah, seiring sejalan, saling menghargai, saling mencintai, rela berkorban, bersikap demokratis, dan dapat menikmati haknya sebagai masyarakat.

4. Toleransi

Dari data yang didapat dilapangan yakni pada saat kumpul bersama atau rapat resmi diadakan untuk mengambil keputusan bersama masyarakat saling menerima masukan atau arahan dari masyarakat lainnya, jika seseorang mengemukakan pendapat dan masukkannya yang lainnya mendengarkan jika pendapat dan masukkan seseorang tersebut layak atau bagus untuk diterima maka kembali ditanyakan diforum agar tetap saling menghargai dan tidak ada rasa saling egois, atau menonjolkan diri sendiri. Toleransi yang ada di Kecamatan Teluk Nibung ini dapat dicontoh agar dapat membangun dan membangkitkan kembali hubungan yang erat antara bermasyarakat dan saling membangun untuk menjalin hubungan bermasyarakat yang lebih baik lagi. Seperti pernyataan dari hasil wawancara Bapak Do (46 tahun) sebagai berikut :

Box 5. Toleransi

Bapak Do (46 tahun) menuturkan :
 “ bapak sebagai kepala lingkungan disini ya, kalau ada acara, ya perbaikan jalan kan mengundang warga sekitar juga jadi kalau ada rapat saja saling menghargai pendapat tidak ada saling menyangga, ya kalau pendapatan kan ada yang bisa diterima dan tidak bisa terima ya masyarakat lain juga tidak ada saling sakit hati ya saling menghargai kesepakatan bersama, kalau untuk disini yang umumnya masyarakat nelayan ya kami saling menghargai dan memahami satu sama yang lain ”

Dari informasi pada Box 5 diatas menunjukkan bahwa sikap atau perilaku masyarakat yang saling menghargai atau menghormati dan memberikan orang lain berpendapat, melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita, tanpa kita ganggu ataupun di intimidasi, dan mampu menerima kesepakatan bersama tanpa harus ada rasa saling egois dan marah. Toleransi dalam masyarakat ini sebuah media untuk menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam bermasyarakat.

Hal ini didukung teori dari Bahari (2010) toleransi adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.

5. Kemurahan Hati

Dari data pengamatan yang didapat bahwa sehubungan dari penjelasan mengenai kemurahan hati diatas dapat diberikan contoh bahwa pada saat dilapangan masyarakat saling bermurah hati untuk saling membantu satu dengan yang lainnya, pada saat pesta atau pada saat kemalangan pun masyarakat saling antusias untuk membantu tanpa adanya membedakan masyarakat satu dengan yang lainnya. Kemurahan hati di Kecamatan Teluk Nibung ini sangat erat hubungan bermasyarakat sangat terjalin baik, dikarenakan adanya rasa saling mempercayai masyarakat yang satu dengan yang lainnya, tanpa adanya intimidasi dari berbagai pihak lain. Seperti pernyataan hasil wawancara dari bapak Bo (56 tahun) sebagai berikut :

Box 6. Kemurahan Hati

Bapak Bo (56 tahun) menuturkan :
 “.....warga disini kalau rasa sukarela, saling membantu ya tinggi sekali, tidak ada kata malas untuk membantu masyarakat lainnya, disini kan rumah panggung dan juga titi di belakang rumah warga itu, ya kalau ada aja titi dibelakang rumah salah satu warga yang tumbang ya semua mau membantu, ada yang bawak paku sama martil sendiri, ada yang bantu langsung nyemplung ngapakan kalau ada kayu yang jatuh, walaupun hanya untuk menokok paku sekali aja mereka turut membantu kok, disini untuk seperti itu tinggi sekali rasa saling tolong menolongnya”

Dari informasi pada Box 6. diatas dapat diambil informasi bahwa bentuk kemurahan hati dapat dilihat dari kerelaan untuk menolong sesama masyarakat nelayan. Rasa ingin membantu sesama masyarakat nelayan yang tinggi saling tolong menolong didalam bermasyarakat.

Sehubungan dengan penjelasa dari (Brainly, 2015) mengenai kemurahan hati yaitu adalah suka memberi, tidak pelit, penyayang dan pengasih, suka menolong, baik hati, memiliki sifat kasih dan sayang, dan juga memiliki sifat kedermawanan.

B. Cara Mempertahankan Modal Sosial

Unsur modal sosial salah satunya adalah kepercayaan. Menurut Fukayama (2002), kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud. Maka Masyarakat Kecamatan Teluk Nibung memiliki hubungan modal sosial yang erat dikarenakan tingginya hubungan timbal balik antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, dan bertanggung jawab dalam mempertahankan dengan cara :

1. Memiliki pemikiran yang positif.

Memiliki pemikiran yang positif dapat melihat keadaan dengan hal-hal yang positif. Contohnya jika seseorang dalam suatu kejadian dimana seseorang tersebut didalam pekerjaan yang sulit, sehingga membuat merasa terbebani. Jika seseorang tersebut berpikiran positif akan mampu menenangkan pikirannya dan meyakinkan dirinya bahwa seseorang tersebut mampu melakukan pekerjaannya dengan baik, karena jika seseorang yang berpikiran positif akan selalu berpikir bahwa setiap masalah atau kejadian pasti ada jalan keluarnya.

2. Saling mempercayai dan tidak mengkhianati hubungan bermasyarakat.

Dalam bermasyarakat tidak ada seorang pun yang berpikir bahwa hubungan bermasyarakat akan selalu baik bahkan tidak baik. Hal ini dikarenakan sebuah hubungan bermasyarakat biasanya terjalin atas rasa saling mempercayai dan tidak ada saling mengkhianati sesama masyarakat, agar hubungan bermasyarakat tetap terjalin harmonis dan saling mempercayai satu sama lain.

3. Tulus membantu sesama.

Tulus membantu sesama masyarakat itu dilakukan

dengan ikhlas dan hati yang tulus. Jika tidak dilakukan dengan tulus maka suatu saat pasti akan mengungkit-ungkitnya kembali, pada saat kondisi berselisih paham dengan orang yang pernah membantu.

4. Menghilangkan rasa iri hati antar sesama masyarakat.

Penyebab munculnya rasa iri hati karena sikap seseorang yang tidak menyukai ketika melihat orang lain lebih baik dan sukses dari pada seseorang tersebut. Menyimpan rasa iri hati itu tidak baik dan akan membuat kamu merasa tidak nyaman. Energi dan pikiran akan terbuang hanya untuk memikirkan sifat iri yang kamu miliki karena melihat orang lain yang lebih baik dan sukses dari kamu. Contohnya jangan membandingkan diri kamu dengan orang lain, karena dalam hidup ini setiap orang punya standar kehidupan yang berbeda.

5. Berani bertanggung jawab jika bersalah dan tidak menjatuhkan orang lain.

Seorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang berani mengambil tanggung jawab dan risiko serta tidak mencari kambing hitam, bahkan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang bukan diperbuatnya. Artinya ia bahkan melakukan lebih dari yang seharusnya.

Dengan adanya sikap yang saling berpikaran positif, saling mempercayai, tulus dalam membantu sesama, tidak ada rasa iri hati dan berani bertanggung jawab jika bersalah dapat membuat hubungan modal sosial masyarakat semakin terjalin dengan erat dan dapat membangun masyarakat yang lebih maju lagi. Seperti hasil pernyataan wawancara dari Bapak Dw (45 tahun).

Box 7. Cara Mempertahankan Modal Sosial

Bapak Dw(45 tahun) “..... seperti yang dilihat lah dek dari masyarakat sekitar ya kami mikir positif aja gak mikir aneh-aneh ya kan uda anggap saudara sendiri, kalau membantu itu ya tulus ikhlas kan ada yang kita buat itu yang kita dapat, percaya sama rezeki masing-masing aja gak ada rasa iri juga tanggung jawabnya itu ada, makanya masyarakat disini terbilang rukun dan saling percaya, jujur juga, kek gitu lah cara kami mempertahankan kepercayaan kami dek.....”

Dari penjelasan Box 7. bahwa masyarakat yang ada di Kecamatan Teluk Nibung memiliki cara tersendiri untuk mempertahankan kepercayaan mereka seperti halnya mereka selalu memiliki pemikiran yang positif antara sesama masyarakat, mempunyai jiwa yang tulus dan ikhlas dalam membantu sesama mereka, tidak ada rasa iri hati dalam bermasyarakat, dan juga memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dan tidak saling egois dalam

bermasyarakat. Itu sebabnya masyarakat di daerah Kecamatan Teluk Nibung walaupun pendapatan mereka tergantung dari hasil tanggapan laut mereka tetap hidup rukun dan saling membantu antara satu masyarakat dan masyarakat yang lainnya tanpa harus membedakan ras, suku, golongan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada modal sosial masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kepercayaan yang membentuk modal sosial masyarakat nelayan terdiri dari elemen elemen kepercayaan itu sendiri yang anatara lainnya adalah kejujuran yaitu mereka saling terbuka mengenai biaya operasional pada saat melaut, kewajaran yaitu adanya aturan-aturan yang tegas dan dijatuhkan sanksi yang tegas, sikap egaliter yaitu tidak ada perbedaan antara masyarakat nelayan, toleransi yaitu saling menghargai pendapat sesama masyarakat nelayan, kemurahan hati yaitu kerelaan untuk menolong sesama masyarakat nelayan yang mengalami musibah.
2. Cara untuk mempertahankan memiliki sikap yang jujur dan pemikiran yang positif, tidak ada rasa iri hati dan dendam, berani bertanggung jawab dalam

kesalahan yang diperbuat, dan juga tulus ikhlas dalam membantu sesama.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian lain dan akademik, sebagai referensi bahan penelitian dan penulisan selanjutnya atau sebagai landasan studi modal sosial bagi pembaca yang memiliki minat dalam melakukan penelitian sejenis atau lanjutan sebagai sumbangan pemikiran berupa informasi pada pembaca tentang modal sosial masyarakat nelayan.
2. Bagi masyarakat Kecamatan Teluk Nibung semakin meningkatkan lagi modal sosial yang ada di tengah masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Teluk Nibung, dan jangan menurunkan modal sosial yang ada di tengah masyarakat Kecamatan Teluk Nibung, agar bisa membangun kemandirian bersama dan menjauhkan dari situasi kerawanan sosial dan ekonomi yang mengancam.

DAFTAR PUSTAKA

Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa, (Study tentang Pengaruh Kepribadian Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7*

Perguruan Tinggi Negeri). Jakarta: Bidang Litbang dan Diklat Kementerian Agama Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Brainly. 2015. *Pengertian Kemurahan Hati.* Diakses 21 Oktober 2015, dari <https://brainly.co.id/tugas/397984>.

Salman D., 2016. *Sosiologi Desa Revolusi Senyap dan Tarian Kompleksitas.* Makassar: Inninnawa

Kusnadi, 2016. *Keberadaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Rahardjo, S., dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individual Teknik Non Tes.* Kudus: Nora Media Enterprise. 350 hal.

Fukayama, F. 2002. *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran.* Terj Rusia. Jogjakarta: Qalam.

Fukuyama, F. 2010. *Trust :Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran.* Yogyakarta :Qalam

Kesuma, D. 2012. *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

<https://jagokata.com/arti-kata/kewajaran.html>

Kanal Pengetahuan. 2019. *Pengertian Sikap Egaliter.* Diakses pada 30 April 2019, dari <https://www.kanalpengetahuan.com/pengertian-egaliter>.